

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di Asia Tenggara dan berbatasan dengan Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Dengan lebih dari 17.000 pulau, negara ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk hutan hujan tropis, gunung berapi, serta keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia juga dikenal dengan keragaman budaya, bahasa, dan suku bangsa. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki sejarah yang kaya dan peran penting dalam ekonomi serta politik regional dan global. Pariwisata adalah sektor ekonomi yang berfokus pada perjalanan dan kunjungan orang ke berbagai destinasi untuk rekreasi, budaya, atau tujuan bisnis. Industri ini mencakup berbagai layanan seperti transportasi, akomodasi, makanan, serta kegiatan wisata yang memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Pariwisata tidak hanya berkontribusi pada pendapatan negara, tetapi juga mendorong pertukaran budaya dan pelestarian warisan alam dan budaya suatu tempat (Suwandi et al., 2023). Selain itu, sektor ini sering menjadi pendorong pembangunan infrastruktur dan peningkatan ekonomi lokal di berbagai destinasi wisata (Saputri & Warsono, 2019). Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat di luar lingkungan sehari-hari, dengan tujuan rekreasi, relaksasi, atau mengeksplorasi kebudayaan dan alam. Kepariwisata sendiri memiliki tujuan, antara lain yaitu ;

- A. Memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara
- B. Membuka banyak peluang kerja di sektor pariwisata
- C. Melestarikan budaya dan tradisi lokal
- D. Mendorong pembangunan sarana dan prasarana
- E. Memperkenalkan keunikan dan potensi daerah ke dunia
- F. Meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata
- G. Membangun hubungan dan pemahaman antar budaya

- H. Meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian alam
- I. Mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi lain
- J. Memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dari aspek ekonomi dan sosial

Kestrategisan lokasi pariwisata sangat penting karena menentukan daya tarik dan aksesibilitas destinasi bagi wisatawan. Lokasi yang strategis umumnya mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi dan terletak dekat dengan fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, serta pusat perbelanjaan. Selain itu, lokasi yang strategis biasanya menawarkan keindahan alam, warisan budaya, atau atraksi khusus yang unik, sehingga dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

Menurut Todaro (2000:20), Pembangunan adalah proses perencanaan dan pelaksanaan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai, peningkatan pelayanan publik, serta pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, pembangunan juga melibatkan peningkatan kapasitas manusia melalui pendidikan dan pelatihan, guna menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. (Simbolon et al., 2021).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2019 menetapkan Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi di Wilayah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan (Gerbangkertosusila) melalui sinergi lintas sektor dan optimalisasi potensi daerah. Pembangunan difokuskan pada pengembangan infrastruktur, peningkatan daya saing industri, serta pelestarian lingkungan guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah juga berkomitmen mendorong keterlibatan sektor swasta dan masyarakat dalam berbagai proyek strategis untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan (Meilena & Mohammad Wahed, 2023).

Untuk mewujudkan Peraturan Presiden tersebut, Pemerintah Kota Mojokerto berusaha membangun daya tarik wisata (DTW) yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 7 Tahun 2021, yang merupakan perubahan dari Perda Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Mojokerto Tahun 2018-2023. Proyek pembangunan ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Blooto, dengan empat proyek utama, yaitu Taman Bahari Majapahit (TBM), restoran kapal Mojopahit, Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), dan Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai fasilitas pendukung. Selain itu, ada pembangunan tiga infrastruktur akses jalan menuju area wisata. Taman Bahari Majapahit (TBM) adalah tempat wisata yang berfokus pada sejarah dan budaya Kerajaan Majapahit, yang memanfaatkan aliran Sungai Ngotok, anak Sungai Brantas, sebagai bagian dari atraksi wisatanya. Pengunjung dapat menikmati kegiatan wisata susur sungai menggunakan lima belas perahu serta agrowisata berupa petik jeruk. Fasilitas tambahan yang tersedia meliputi literatur tentang sejarah Majapahit, amphiteater dengan kapasitas hingga 1000 orang, taman budaya, pilihan kuliner yang disajikan di restoran berbentuk kapal, serta area perkemahan.

Kota Mojokerto termasuk dalam daftar daerah yang mendapat prioritas sebagai lokasi (lokpri) penerima Dana Alokasi Khusus (DAK) pariwisata dari pemerintah pusat. Pemerintah Kota Mojokerto berkeyakinan tinggi bahwa pengembangan sektor pariwisata akan menjadi pemicu bagi kedatangan investor. Selain itu, sektor UMKM dan ekonomi kreatif telah menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Mojokerto. Proyek pembangunan Taman Bahari Majapahit (TBM) direncanakan dimulai pada awal tahun 2023 dan ditargetkan selesai dalam tahun yang sama. Namun, dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kota Mojokerto menghadapi sejumlah kendala, salah satunya adalah keterlambatan penyelesaian proyek, yang seharusnya rampung pada akhir 2023, tetapi hingga awal 2024 belum selesai. Meskipun demikian, Taman Bahari Majapahit (TBM) telah diresmikan oleh Walikota Mojokerto, Ika

Puspita Sari, bersama Menko PMK Muhadjir Effendy pada 9 Desember 2023.

Pembangunan tidak hanya menunjukkan peningkatan perekonomian suatu daerah, tentunya juga berdampak pada negara, dan juga memiliki makna yang lebih luas. Dalam pembangunan, aspek sosial yang sering diabaikan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis. Proses pembangunan tidak hanya mempertimbangkan bagaimana aktivitas ekonomi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga melakukan upaya untuk meningkatkan struktur perekonomian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Kebijakan Pembangunan Taman Bahari Majapahit (TBM) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kota Mojokerto?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Dampak Kebijakan Pembangunan Taman Bahari Majapahit (TBM) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kota Mojokerto di Kelurahan Blooto.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak kebijakan pembangunan Taman Bahari Majapahit (TBM) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Kota Mojokerto, khususnya di wilayah Kelurahan Blooto.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam literatur atau studi yang berkaitan dengan dampak dari kebijakan pembangunan, sehingga menjadi acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya dalam bidang tersebut.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini akan membatasi fokusnya pada dampak kebijakan pembangunan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Kota Mojokerto, khususnya di Kelurahan Blooto, selama periode tahun 2023 hingga awal tahun 2024.